

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

Dalam paparan ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Paparan data merupakan komponen krusial dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini peneliti akan menggambarkan hasil temuan di lapangan yang berlokasi di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, tepatnya di 3 desa yaitu desa Tampojung Tenggina, desa Tampojung Guwa dan desa Sumber Waru. Sebelum membahas fokus penelitian, perlu kiranya memahami terlebih dahulu mengenai kondisi 3 desa tersebut untuk mendapatkan gambaran yang utuh dari adanya tujuan penelitian.

Memahami kondisi lingkungan di lokasi penelitian adalah langkah penting sebelum memulai penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan lancar. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Desa Tampojung Tenggina, Desa Tampojung Guwa, dan Desa Sumber Waru di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan.

##### **1. Profil Kecamatan Waru**

Kecamatan Waru merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Pamekasan. Kecamatan ini terdiri dari 12 desa, antara lain Desa Bajur, Desa Ragang, Desa Sana Laok, Desa Sumber Waru,

Desa Tagangser Laok, Desa Tampojung Tenggina, Desa Tampojung Tengah, Desa Tampojung Guwa, Desa Tampojung Pregih, Desa Tlonto Ares, Desa Waru Barat dan Desa Waru Timur. Mayoritas penduduk Kecamatan Waru mencari nafkah sebagai petani, buruh tani dan peternak.

Berikut profil Desa Tampojung Tenggina, Desa Tampojung Guwa dan Desa Sumber Waru:

**a) Tampojung Tenggina**

Awalnya, nama Desa Tampojung Tenggina berasal dari kata “Kaponjung” yang memiliki arti “keramat”. Istilah “keramat” diberikan karena menurut legenda, merujuk pada kedatangan seorang sesepuh pemeluk agama Islam yang berasal dari Dusun Rabah Kecamatan Pademawu Pamekasan. Sesepuh ini merupakan keturunan dari Batu Ampar Timur Waru sebagaimana dilihat dari silsilahnya. Kedatangannya ke Desa Tampojung Guwa untuk mengunjungi salah satu dari beberapa guwa yang ada di desa. Di guwa tersebut, beliau bertapa dan memutuskan untuk menetap dan meninggal di Desa Tampojung Guwa. Ketika tinggal di Desa Tampojung Guwa, dia memiliki empat orang putra. Anak-anaknya lah yang menjadi pilar pemimpin di masing-masing bagian desa, yang mengakibatkan pembagian Desa Tampojung menjadi empat bagian, yaitu Desa Tampojung

Tengah, Tampojung Pregi, Tampojung Tenggara, dan Tampojung Guwa.

Luas wilayah administratif dari Desa Tampojung Tenggara yaitu 1.876,15 km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Sana Laok

Sebelah Timur : Desa Ragang

Sebelah Selatan : Desa Bajur

Sebelah Barat : Desa Tampojung Tengah

Secara umum, penduduk Desa Tampojung Tenggara sendiri dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin. Berikut jumlah penduduk desa tampojung tenggina berdasarkan jenis kelamin tahun 2024.

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Desa Tampojung Tenggara

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.517 jiwa
2	Perempuan	1.550 jiwa
<b>Total</b>		3.067 jiwa

Persentase penduduk Desa Tampojung Tenggara yang lulus pendidikan pada tahun 2024 adalah sebagai berikut: 40,7% lulusan Taman Kanak-Kanak, 33,1% lulusan SD, 17,4% lulusan SMP, 20,7% lulusan SMA, dan 15,0% lulusan D-1 hingga S-1. Berdasarkan mata pencaharian, pada tahun yang sama, mayoritas

penduduk bekerja sebagai petani dengan jumlah 1850 orang, karyawan 55 orang, pedagang 465 orang, pekerja swasta 450 orang, sopir angkutan 15 orang, pekerja jasa 80 orang, pengrajin 20 orang, pekerja di sektor industri 12 orang, tukang 250 orang, dan pemulung 25 orang.

Potensi ekonomi Desa Tampojung Tenggina Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, pada tahun 2024 sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Adapun hasil dari pertanian yang diperoleh masyarakat setempat yaitu padi dan tembakau. Produksi ini sangat bergantung pada kondisi cuaca. Pada musim hujan, penduduk menanam padi, sementara pada musim kemarau mereka beralih ke tembakau, berharap mendapatkan hasil panen tembakau berkualitas tinggi dengan harga jual yang baik. Potensi ini menjadi sumber pendapatan utama melalui penjualan hasil pertanian.

Namun, ekonomi desa tidak sepenuhnya mengandalkan pada hasil pertanian. Masyarakat Desa Tampojung Tenggina juga membuka lahan ekonomi lain, seperti peternakan yang bisa menunjang kesejahteraan ekonomi desa. Pada tahun 2024, sebagian besar peternak di Desa Tampojung Tenggina Kecamatan memelihara sapi dan ayam sebagai kontribusi signifikan terhadap perekonomian desa.

#### **b) Tampojung Guwa**

Desa tampojung Guwa merupakan salah satu desa yang terletak di dataran rendah di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan yang terkenal dengan keindahan alamnya yang asri dan beragam. Desa Tampojung Guwa memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, termasuk cabai, jagung, padi, bawang merah, tembakau, yang menyebabkan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Selain itu, penduduk Desa Tampoung Guwa juga bekerja sebagai tenaga pendidik, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, buruh bangunan/tukang, peternak.

Adapun batas-batas wilayah Desa Tampoung Guwa yaitu:

Sebelah Utara : Desa Tampojung Pregi  
Sebelah Selatan : Desa Sumber Waru  
Sebelah Barat : Desa Lesong Kecamatan Batu Marmar  
Sebelah Timur : Desa Tampojung Tenggina

Dari segi kesehatan, Desa Tampojung Guwa telah memiliki posko kesehatan yang berada di Dusun Guwa. Yang mana posko tersebut membantu masyarakat untuk memeriksa kesehatan mereka. Selain itu, di Desa Tampojung Guwa memiliki beberapa yayasan dan lembaga pendidikan, sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan formal maupun nonformal.

Secara geografis, Desa Tampojung Guwa, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan terletak pada di ketinggian sekitar

70 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan data administrasi Desa, jumlah penduduk di Desa Tampojung Guwa adalah 2.860 jiwa. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan administrasi Desa.

Tabel 4.2  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	0-4	134
2	5-9	242
3	10-14	454
4	15-19	467
5	20-24	597
6	25-29	165
7	30-34	124
8	35-39	153
9	40-44	120
10	45-49	136
11	50-54	113
12	55-58	106
13	>59	49
<b>Total</b>		2.860

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdampak jangka panjang

pada pertumbuhan perekonomian. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kecakapan masyarakat, mendorong perkembangan keterampilan kewirausahaan, dan menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini akan mendukung program pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Tabel 4.3  
Tamatan Sekolah Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	104
2	Sekolah Dasar/MI	43
3	SLTP/Mts	525
4	SLTA/MA	224
5	Akademi/D2-D3	35
6	Sarjana/S1-S3	30
<b>Total</b>		<b>961</b>

Kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat Desa Tampojung Guwa serta aktivitas sehari-hari mereka banyak dipengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan Islam, karena seluruh penduduk Desa Tampojung Guwa (100%) memeluk agama Islam. Keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

**c) Sumber Waru**

Desa Sumber Waru merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Utara : Tagangser Daya

Sebelah Selatan : Waru Barat

Sebelah Timur : Tolontoh Ares

Sebelah Barat : Ponjanan Timur

Desa Sumber Waru memiliki luas wilayah total 902,4 hektar, atau 9,024 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 25,0 hektar untuk perumahan dan pemukiman, 867,8 hektar untuk ladang dan padang rumput, dan 9,6 hektar untuk lahan tambahan. Desa Sumber Waru dikategorikan sebagai desa swakarya dan LKMD yang terbentuk berkategori, dan memiliki status hukum definitif, menurut ketentuan Ditjen PMD-Depdagri.

Jumlah penduduk Desa Sumber Waru sebesar 5.029 jiwa yang terdiri dari 2.398 laki-laki dan 2.631 perempuan yang tersebar kedalam 1.252 keluarga. Dari jumlah tersebut, 70,85 % adalah Keluarga Prasejahtera dan Prasejahtera. Semua keluarga di Desa Sumber Waru (100%) merupakan keluarga pertanian, dengan pertanian tanaman pangan sebagai sumber penghasilan utama.

Di Desa Sumber Waru ada 1.077 bangunan rumah, terdiri dari 932 rumah bukan permanen dan 145 rumah permanen. Secara keseluruhan, kondisi perumahan dan pemukiman penduduk Desa Sumber Waru masih sangat memprihatinkan. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa hanya 21,17 persen keluarga memiliki listrik; sebagian besar keluarga memiliki tempat buang air besar daripada jamban; dan sebagian besar keluarga memasak makanan mereka dengan kayu bakar.

Desa Sumber Waru masih memiliki sarana dan prasarana yang sangat sedikit untuk pendidikan formal dan non-formal. Di desa ini, hanya ada 3 Taman Kanak-kanak, 3 SD Negeri, dan 7 Madrasah Ibtidaiyah. Ini terlepas dari upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan dengan mencanangkan program wajib belajar selama 9 tahun.

Di Desa Sumber Waru hanya ada satu tempat praktek bidan dan tiga posyandu. Jadi, ketika terdapat warga yang memerlukan fasilitas kesehatan lainnya, mereka harus pergi ke desa lain, ibukota kecamatan, atau bahkan ibukota kabupaten. Selain itu, Desa Sumber Waru masih kekurangan sarana transportasi, komunikasi, dan informasi. Angkutan umum utama adalah ojek sepeda motor, dan sebagian besar jalan masih diperkeras. Tidak ada satu keluarga yang memiliki telepon, dan harus menempuh jarak sekitar 11 kilometer untuk ke kantor pos. Hanya 2 %

keluarga yang memiliki pesawat televisi. Jadi, penduduk desa ini terbilang masih ketinggalan informasi dari luar.

Di Desa Sumber Waru, komoditas pertanian yang berpotensi ialah tanaman pangan (padi, jagung, dan ketela pohon), sayuran (lombok dan bawang merah), dan tanaman buah-buahan (mangga, nangka, pisang, dan jambu biji). Namun, satu-satunya tanaman perkebunan yang mungkin ditanam di desa ini adalah tembakau. Hewan seperti sapi, kambing, dan ayam buras merupakan hewan ternak yang mungkin juga menjadi sumber pendapatan masyarakat.

## **2. Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

Keberhasilan dalam suatu kepemimpinan dapat dilihat dari tugas yang diemban kepadanya telah berhasil diselenggarakan sebagai rasa tanggung jawab atas jabatan yang dipegang. Hal ini dibuktikan oleh pemimpin di lingkup terkecil dalam Negara, yaitu Kepala Desa yang dipimpin oleh seorang perempuan di Kecamatan Waru. Keberhasilan tersebut tentunya harus dibuktikan dengan adanya perubahan dan perkembangan dalam menjalankan tugas kepemimpinannya guna mendapat apresiasi dari masyarakat atas kinerja yang telah dilaksanakan.

Mengenai hal tersebut, tidak membuat canggung bagi pemimpin perempuan sebagai kepala desa di Kecamatan Waru Kabupaten

Pamekasan dalam melaksanakan tugas yang diembankan kepada jabatannya. Untuk menjalankan tugas tersebut tentunya butuh yang namanya perangkat desa guna membantu menjalankan tugas-tugas yang diamanahkan kepadanya. Di mana perangkat desa ini dipilih langsung oleh kepala desa, sebagaimana dalam hasil wawancara:

“Untuk perangkat desa memang dari pemimpin sebelumnya, kebetulan kepala desa sebelumnya suami saya.”<sup>43</sup>

“Pengangkatan perangkat desa melalui musyawarah, dan sampai saat ini belum ada yang diberhentikan.”<sup>44</sup>

“Pengangkatan perangkat desa melalui sistem administrasi. Jadi, bagi yang ingin mendaftar bisa mengajukan surat lamaran.”<sup>45</sup>

Disamping berhak atas memilih perangkat desa, kepala desa juga berhak untuk memberhentikan perangkat desa. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh kepala desa dalam hasil wawancara berikut:

“Perangkat desa yang diberhentikan itu bukan karena ada suatu kasus, tetapi kebetulan dia pada saat itu sudah jadi PNS. Jadi, pemberhentiannya itu secara terhormat.”<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Suparma, Selaku Kepala Desa Sumber Waru, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 5 April 2024).

<sup>44</sup> Kholida, Selaku Kepala Desa Tambojung Tenggina, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 15 April 2024).

<sup>45</sup> Siti Aminah, Selaku Kepala Desa Tambojung Guwa, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 1 Mei 2024).

<sup>46</sup> Suparma, Selaku Kepala Desa Sumber Waru, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 5 April 2024).

Sebagai pemerintah desa, juga berhak membuat dan menetapkan peraturan desa yang dibuat oleh kepala desa serta perangkat desa. Hal tersebut juga dilaksanakan pada kepemimpinan Kepala Desa di Kecamatan Waru, sebagaimana disampaikan dalam wawancara:

“Untuk peraturan desa di sini mengikuti peraturan dari pusat.”<sup>47</sup>

“Peraturan desa di sini ada, yang mana pembuatannya mengikuti kebiasaan masyarakat di sini.”<sup>48</sup>

Adapun tugas yang diberikan kepala desa kepada perangkat desa dalam membantu penyelenggaraan tugas kepala desa dalam melayani masyarakat ketika membutuhkan surat maupun data lainnya. Hal ini disampaikan dalam wawancara:

“Tugas saya di sini, melayani keperluan masyarakat dengan menggunakan sistem pemerintahan, seperti surat keterangan, profil desa, sistem administrasi masyarakat. Di desa ini juga akan diadakan program SIMADES (Sistem Administrasi Desa) yang melayani keperluan masyarakat yang ingin membuat KTP, KK, Akta dan lainnya. Yang mana masyarakat nantinya hanya perlu datang ke Balai Desa, karena perangkat desa bekerja sama dengan Dukcapil Pamekasan.”<sup>49</sup>

“Kepala desa mengintruksikan ketika turun lapangan perangkat harus sesuai tugasnya masing-masing. Kalau Kadus mengoordinir wilayahnya masing-masing. Misalnya ada undangan dari pusat berupa bantuan, itu yang menyampaikan undangan Kadus desa kepada masyarakat yang bersangkutan.”<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Kholida, Selaku Kepala Desa Tampojung Tenggina, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 15 April 2024).

<sup>48</sup> Siti Aminah, Selaku Kepala Desa Tampojung Guwa, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 1 Mei 2024).

<sup>49</sup> Muhammad Waziz, Selaku Sekretaris Desa Sumber Waru, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 7 April 2024).

<sup>50</sup> Suryanto, Selaku Kepala Dusun Desa Tampojung Tenggina, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 16 April 2024).

“Tugas yang diberikan ibu kepala desa terhadap saya sebagai Pamong atau Kadus, yang mana tugas dari seorang Pamong hanya mengkoordinir masyarakat desa dalam kegiatan pembagian dari pusat.”<sup>51</sup>

Guna membina kehidupan masyarakat desa, pada kepemimpinan kepala desa perempuan di Kecamatan Waru diadakan program kesehatan, pendidikan serta kegiatan olahraga. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara:

“Di desa ini, dalam pembinaan masyarakat diadakan program Kampung KB. Dimana program ini membina masyarakat yang sudah berkeluarga untuk memberikan arahan terkait penggunaan KB. Dan di sini juga diadakan Sekolah Orang Tua Hebat untuk memberikan pengetahuan dalam mengasuh balita.”<sup>52</sup>

“Kegiatan yang berjalan di desa ini yaitu karang taruna. Dimana dalam kegiatannya sudah mengadakan kegiatan olahraga, seperti volly dan bulu tangkis.”<sup>53</sup>

Dalam mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa, maka diadakan beberapa kegiatan serta program yang mengajak masyarakat untuk meningkatkan keagamaan, persaudaraan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Di mana dalam kegiatan tersebut kepala desa juga ikut serta. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara berikut:

“Di sini untuk kegiatan sosial agama diadakan kolom muslimatan yang dilaksanakan 1 minggu 1 kali setiap malam Selasa, yang

---

<sup>51</sup> Muhammad Arifin, Selaku Kepala Dusun Desa Tampojung Guwa, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 3 Mei 2024).

<sup>52</sup> Kholida, Selaku Kepala Desa Tampojung Tenggina, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 15 April 2024).

<sup>53</sup> Suparma, Selaku Kepala Desa Sumber Waru, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 5 April 2024).

beranggota 70 orang. Ada juga koloman pemuda dan koloman Shalawat Nariyah.”<sup>54</sup>

“Kegiatan sosial di sini yaitu diadakan koloman yang di laksanakan 2 kali dalam seminggu”<sup>55</sup>

“Untuk pembinaan dan pengembangan kehidupan sosial, di sini diadakan kegiatan keagamaan berupa kolom muslimatan setiap hari Jumat. Dan setiap 2 minggu 1 kali ada arisan sekaligus istighasah di balai desa.”<sup>56</sup>

Di samping diadakan kegiatan sosial keagamaan, pada kepemimpinan kepala desa perempuan di Kecamatan Waru juga diadakan kegiatan sosial berupa kerja bakti yang diikuti oleh perangkat desa serta masyarakat setempat. Sebagaimana hasil wawancara:

“Untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan serta persaudaraan, kita adakan kerja bakti 1 kali dalam 2 minggu. Ini merupakan program baru guna memelihara akses desa, terutama jalan desa sekaligus perawatan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan di setiap dusun yang ada di desa ini. Jadi, per minggunya kita pindah-pindah. Dan kegiatan ini diadakan juga guna meningkatkan kesadaran masyarakat, membangun jiwa gotong royong. Karena fasilitas publik juga merupakan tanggung jawab kita sebagai penggunanya.”<sup>57</sup>

Terkait program-program yang telah diluncurkan oleh kepala desa, cukup membawa dampak positif bagi masyarakat. Sebagaimana pernyataan masyarakat dalam wawancara berikut:

---

<sup>54</sup> Siti Aminah, Selaku Kepala Desa Tampojung Guwa, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 1 Mei 2024).

<sup>55</sup> Suparma, Selaku Kepala Desa Sumber Waru, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 5 April 2024).

<sup>56</sup> Kholida, Selaku Kepala Desa Tampojung Tenggina, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 15 April 2024).

<sup>57</sup> Kholida, Selaku Kepala Desa Tampojung Tenggina, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 15 April 2024).

“Pandangan saya terhadap program-program yang telah diluncurkan oleh kepala desa saat ini cukup positif. Beberapa program, seperti perbaikan infrastruktur jalan dan peningkatan akses air bersih, telah memberikan dampak yang signifikan bagi kenyamanan dan kesejahteraan warga desa. Program pelatihan keterampilan bagi pemuda juga sangat membantu dalam meningkatkan peluang kerja. Namun, masih ada beberapa program yang perlu evaluasi lebih lanjut agar dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal”.<sup>58</sup>

Di samping itu, masih ada kebutuhan utama di desa yang belum sepenuhnya teratasi lewat program-program yang dikeluarkan oleh kepala desa. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara:

“Salah satu kebutuhan utama yang belum sepenuhnya teratasi adalah akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Meskipun sudah ada beberapa upaya peningkatan, namun fasilitas dan tenaga medis masih terbatas. Selain itu, masalah pengelolaan sampah dan lingkungan juga memerlukan perhatian lebih. Program pengembangan ekonomi desa juga perlu diperluas agar lebih banyak warga yang dapat merasakan manfaatnya, terutama dalam hal pemberdayaan usaha kecil dan menengah”.<sup>59</sup>

Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program Desa tentunya terdapat proses musyawarah untuk mendengar aspirasi masyarakat terkait kebutuhan masyarakat Desa yang masih belum tercapai. Adanya hal ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk menyampaikan suara mereka agar didengar. Pernyataan tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Saya merasa bahwa partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program-program desa masih bisa

---

<sup>58</sup> Murahem Selaku Masyarakat Desa Sumber Waru, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 12 Juni 2024).

<sup>59</sup> Muzayyanah Selaku Masyarakat Desa Tampojung Guwa, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 12 Juni 2024).

ditingkatkan. Saat ini, meskipun ada beberapa forum musyawarah desa, sebagian warga masih merasa bahwa suara mereka belum sepenuhnya didengar. Ruang untuk partisipasi masyarakat yang lebih besar sangat diperlukan, terutama dalam hal memberikan masukan dan ide-ide inovatif yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Kepala desa perlu lebih aktif melibatkan warga dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, agar program-program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat”<sup>60</sup>.

Adapun pendapat masyarakat terkait kepemimpinan kepala desa perempuan di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, dalam kepemimpinannya tersebut baik serta dalam melaksanakan tugas sebagai kepala desa juga banyak memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara berikut:

“Pada kepemimpinan Ibu Suparma baik dan semenjak kepemimpinan beliau infrastruktur desa seperti jalan, selokan, bendungan serta renovasi Balai Desa dan juga tempat pelayanan kesehatan. Sehingga layak dan nyaman untuk digunakan.”<sup>61</sup>

“Kepemimpinan kepala desa di sini baik. Karena ibu Kholida orangnya bermasyarakat, sehingga orang-orang akrab dan tidak canggung untuk bersosialisasi dengannya. Karena pada kepemimpinan sebelumnya, ibu Kholida memang dikenal sangat ramah kepada masyarakat dan sangat mengayomi. Oleh karena itu, masyarakat memilihnya kembali untuk menjadi kepala desa.”<sup>62</sup>

“Kepemimpinan ibu Aminah selaku kepala desa Tampojung Guwa berjalan dengan baik. Dimana dalam kepemimpinannya, Ia mengadakan kegiatan keagamaan berupa kolom muslimatan. Dan dalam kegiatan ini banyak masyarakat yang ikut. Pada

---

<sup>60</sup> Sakir Selaku Masyarakat Desa Tampojung Tenggina, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 16 April 2024).

<sup>61</sup> Murahem, Selaku Masyarakat Desa Sumber Waru, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 7 April 2024).

<sup>62</sup> Sakir, Selaku Masyarakat Desa Tampojung Tenggina, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 16 April 2024).

kepemimpinan kepala desa sebelumnya kegiatan ini tidak ada. Dalam kegiatan ini juga ada sosialisasi serta diskusi terkait perkembangan desa.”<sup>63</sup>

Di samping itu, terdapat respon tokoh agama mengenai kepemimpinan perempuan sebagai kepala desa di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, yang menyatakan bahwa tidak ada larangan bagi perempuan untuk menjadi seorang pemimpin. Pernyataan tersebut memberikan keterbukaan pemikiran masyarakat di Kecamatan Waru yang dikenal akan kefanatikan bahwa seorang pemimpin itu harus laki-laki. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara:

“Dalam pandangan saya sebagai kyai, Islam secara eksplisit tidak melarang perempuan untuk menjadi pemimpin, termasuk sebagai kepala desa. Yang lebih penting adalah kemampuan, integritas, dan komitmen pemimpin tersebut dalam melayani masyarakat. Selama seorang perempuan memiliki kapasitas dan moral yang baik, tidak ada halangan untuk dia menjadi kepala desa”.<sup>64</sup>

“Saya memahami bahwa sebagian masyarakat memiliki pandangan tradisional yang meyakini bahwa pemimpin harus laki-laki. Namun, penting untuk mendidik dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa Islam menghargai kemampuan dan kontribusi setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan. Kita perlu mengedepankan kualitas dan kompetensi dalam memilih pemimpin, bukan hanya berdasarkan gender”.<sup>65</sup>

Adanya kepemimpinan Kepala Desa perempuan di Kecamatan Waru, menurut tokoh agama juga memberikan dampak positif dan

---

<sup>63</sup> Muzayyanah, Selaku Masyarakat Desa Tampojung Guwa, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 3 Mei 2024).

<sup>64</sup> Sadiq, Salah Satu Tokoh Agama Desa Tampojung Tenggina Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung*, 12 Juni 2024.

<sup>65</sup> Sanarwi, Salah Satu Tokoh Agama Desa Sumber Waru Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung*, 12 Juni 2024.

negatif yang timbul karena kondisi masyarakat yang masih memiliki pandangan tradisional. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara:

“Dampak positif dari adanya kepala desa perempuan bisa berupa perspektif yang lebih beragam dalam pengambilan keputusan, perhatian yang lebih besar terhadap isu-isu yang mempengaruhi perempuan dan anak-anak, serta mendorong partisipasi perempuan dalam pembangunan masyarakat. Dampak negatif mungkin timbul dari resistensi atau penolakan sebagian masyarakat yang masih memegang teguh pandangan tradisional, namun ini dapat diatasi dengan pendidikan dan sosialisasi yang tepat”.<sup>66</sup>

Untuk menghilangkan kefanatikan masyarakat, tokoh agama memberikan masukan dengan cara penyuluhan, diskusi serta program-program pemberdayaan perempuan. Di mana hal tersebut sudah dilaksanakan pada kepemimpinan kepala Desa perempuan di Kecamatan Waru. Masukan dari tokoh agama tersebut disampaikan dalam wawancara berikut:

“Cara menghilangkan fanatisme tersebut adalah melalui pendidikan dan dialog. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam yang sebenarnya, yang menghargai keadilan, kesetaraan, dan kemampuan individu. Selain itu, perlu ada contoh-contoh nyata dari perempuan yang sukses dalam kepemimpinan untuk mengubah pandangan tradisional. Penyuluhan, diskusi, dan program-program pemberdayaan perempuan juga dapat membantu mengurangi rasa fanatisme ini. Dan sebagai kyai, saya akan terus mendorong masyarakat untuk melihat esensi dari kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk memimpin dan melayani, tanpa terbatas pada gender. Islam mengajarkan kita untuk menghargai kemampuan dan kualitas setiap individu dalam berkontribusi bagi kebaikan bersama”.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Sadiq, Salah Satu Tokoh Agama Desa Tampojung Tenggara Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung*, 12 Juni 2024.

<sup>67</sup> Sanarwi, Salah Satu Tokoh Agama Desa Sumber Waru Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung*, 12 Juni 2024.

Desa juga mendapatkan anggaran atau dana dari pemerintah yang turun untuk dikelola, baik untuk menunjang infrastruktur desa maupun dikelola untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Yang mana keuangan tersebut dipegang oleh kepala desa secara penuh. Namun, ada juga keuangan desa yang dilimpahkan kepada bendahara desa oleh kepala desa. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh kepala desa di Kecamatan Waru berikut:

“Keuangan desa sendiri memang saya yang memegang dan yang ngatur.”<sup>68</sup>

“Untuk keuangan desa, saya limpahkan pada bendahara desa untuk dipegang.”<sup>69</sup>

“Untuk keuangan desa sendiri itu ada di rekening. Dan setiap ada keperluan diambil sesuai RKPDes yang dibutuhkan.”<sup>70</sup>

Adapun dari keuangan atau dana desa tersebut diambil sebagian untuk diberikan kepada masyarakat desa yang belum pernah mendapat bantuan dari pusat berupa BLT. Maka dari itu, kepala desa di Kecamatan Waru juga ikut andil dalam memberikan bantuan tersebut dengan mendata masyarakat yang belum pernah tersentuh serta layak untuk diberikan bantuan. Sebagaimana hasil wawancara:

“Dari pusat kan ada program BLT bagi masyarakat yang kurang mampu. Dalam bantuan tersebut saya juga mendata masyarakat

---

<sup>68</sup> Suparma, Selaku Kepala Desa Sumber Waru, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 5 April 2024).

<sup>69</sup> Kholida, Selaku Kepala Desa Tampojung Tenggina, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 15 April 2024).

<sup>70</sup> Siti Aminah, Selaku Kepala Desa Tampojung Guwa, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 1 Mei 2024).

yang belum pernah tersentuh bantuan dari pusat untuk diberikan BLT juga, tetapi bantuan tersebut diambilkan dari dana desa.”<sup>71</sup>

Keuangan tersebut juga digunakan untuk menunjang infrastruktur desa dengan dibuatkan jalan untuk memudahkan akses masyarakat serta tempat pelayanan kesehatan. Sebagaimana hasil wawancara:

“Infrastruktur yang sudah dilaksanakan di sini yaitu pembangunan Puskesmas dan perbaikan jalan.”<sup>72</sup>

“Pembangunan desa di sini dilaksanakan pada renovasi balai Desa serta tempat layanan kesehatan masyarakat yang juga terletak di balai Desa.”<sup>73</sup>

“Di desa ini untuk infrastruktur desa di lakukan perbaikan jalan serta pembangunan Polindes.”<sup>74</sup>

Di Kecamatan Waru, anggaran desa yang didapat juga dikelola untuk meningkatkan sumber pendapatan desa. Hal tersebut dilakukan dengan mendirikan BumDes, sebagaimana hasil wawancara:

“Untuk BUMDes masih direncanakan dan masih dimusyawarakan dengan perangkat desa serta masyarakat. Karena ini juga butuh persetujuan untuk mendirikannya.”<sup>75</sup>

“BUMDes di sini sudah ada, tapi belum berjalan maksimal.”<sup>76</sup>

“Untuk BUMDes di sini ada, dan untuk programnya itu peternakan sapi. Dimana pengelola BUMDes melakukan kerja

---

<sup>71</sup> Kholida, Selaku Kepala Desa Tampojung Tenggina, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 15 April 2024).

<sup>72</sup> Siti Aminah, Selaku Kepala Desa Tampojung Guwa, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 1 Mei 2024).

<sup>73</sup> Kholida, Selaku Kepala Desa Tampojung Tenggina, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 15 April 2024).

<sup>74</sup> Suparma, Selaku Kepala Desa Sumber Waru, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 5 April 2024).

<sup>75</sup> Suparma, Selaku Kepala Desa Sumber Waru, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 5 April 2024).

<sup>76</sup> Kholida, Selaku Kepala Desa Tampojung Tenggina, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 15 April 2024).

sama dengan kelompok masyarakat. Yang kemudian dari hasil penjualan sapi itu dilakukan bagi hasil sesuai kesepakatan.”<sup>77</sup>

Dan sumber pendapatan lainnya yang didapat oleh desa di Kecamatan Waru diperoleh dengan pengembangan ternak sapi. Di mana pakan yang diberikan kepada sapi tersebut merupakan pakan hasil fermentasi, yang mana metode ini lebih efisien dan tidak menyita waktu untuk mencar pakan. Karena pakan fermentasi ini bisa bertahan hingga 2 minggu. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara berikut:

“Sumber pendapatan desa berasal dari ternak sapi limusin. Dan untuk pakannya itu menggunakan pakan hasil fermentasi dari pelepah pohon pisang. Pakan ini bisa bertahan sampai 2 minggu.”<sup>78</sup>

Di samping itu, untuk menunjang hasil pertanian di Kecamatan Waru, pada kepemimpinan kepala desa perempuan memberikan penunjang teknologi berupa mesin padi dan tembakau. Hal tersebut tentunya juga dimanfaatkan untuk menunjang pendapatan masyarakat di bidang pertanian. Sebagaimana hasil wawancara:

“Di Kecamatan Waru mayoritas pendapatan masyarakat diperoleh dari pertanian berupa tembakau dan padi. Jadi, hasil pertanian tembakau dan padi itu harus digenjot dengan teknologi.”<sup>79</sup>

Dari hasil observasi, pada penyelenggaraan tugas kepemimpinan kepala desa perempuan di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan,

---

<sup>77</sup> Siti Aminah, Selaku Kepala Desa Tampojung Guwa, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 1 Mei 2024).

<sup>78</sup> Kholida, Selaku Kepala Desa Tampojung Tenggina, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 15 April 2024).

<sup>79</sup> Kholida, Selaku Kepala Desa Tampojung Tenggina, Kecamatan Waru, *Wawancara Langsung* (Pamekasan, 15 April 2024).

telah dilaksanakan sebagaimana yang menjadi wewenang serta tanggung jawabnya. Di Desa Tampojung Tenggina, diketahui bahwa Kepala Desa tersebut merupakan orang yang berpendidikan (lulusan S1). Pada kepemimpinan Ibu Khalida, telah banyak membawa perubahan di masyarakat. Salah satunya dalam mengembangkan kehidupan sosial masyarakat yang diadakan program Kerja Bakti. Program tersebut mengajak masyarakat untuk bersama-sama membersihkan lingkungan sekitar. Dan kenyataannya memang di Desa Tampojung Tenggina, lingkungan di setiap dusun itu bersih dan terawat.

Di desa Tampoung Guwa yang dikepala desai oleh Ibu Siti Aminah, pada kepemimpinannya berjalan dengan baik. Karena sistem pengangkatan perangkat desa melalui prosedur administrasi lamaran, yang kemudian diseleksi dan diberikan tugas sesuai kemampuannya. Jadi, kinerja dari perangkat desa sesuai dengan tupoksinya masing-masing dalam membantu terselenggaranya tugas-tugas Kepala Desa.

Di Desa Sumber Waru yang dikepala desai oleh Ibu Suparma, pada kepemimpinannya telah mampu memberikan tempat kepada anak-anak di desanya yang memiliki bakat di bidang olahraga, seperti volly dan bulu tangkis. Dimana anak-anak tersebut dilatih supaya lebih menguasai. Dan dari situ pula mereka akan diperkenankan untuk mengikuti lomba sebagai perwakilan dari desa.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh di lapangan, maka terdapat beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian. Temuan penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Melaksanakan kepemimpinannya sebagai kepala desa yang dibuktikan dengan adanya pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta pembinaan masyarakat
2. Mengangkat perangkat desa lewat musyawarah serta dengan cara administratif yang dilakukan dengan mengajukan surat lamaran. Dan memberhentikan perangkat desa dengan cara terhormat.
3. Membuat dan menetapkan peraturan desa dengan mengikuti peraturan dari pusat dan kebiasaan di masyarakat.
4. Membina kehidupan masyarakat dengan mengadakan program Kampung KB, Sekolah Orang Tua Hebat
5. Membina dan meningkatkan perekonomian desa lewat ternak sapi limusin, karena mayoritas pendapatan masyarakat desa selain dari pertanian juga dari hasil peternakan.
6. Mengembangkan sumber pendapatan desa dengan membangun BUMDES
7. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa dengan mengadakan kegiatan sosial berupa perkumpulan atau koloman serta program kerja bakti yang diikuti masyarakat sekitar.

8. Mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif berupa jalan atau akses desa, selokan dan bendungan.
9. Memanfaatkan teknologi untuk menunjang pendapatan masyarakat di sektor pertanian.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Penyelenggaraan Kepemimpinan Perempuan dalam Menjalankan Tugas Kepala Desa di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Kepemimpinan pada dasarnya berarti kemampuan untuk memimpin, kemampuan untuk menentukan secara benar apa yang harus dikerjakan. Sehingga kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi orang lain, yang dilakukan melalui hubungan interpersonal dan proses komunikasi untuk mencapai tujuan, dan juga merupakan suatu proses mengatur dan membantu orang lain agar bekerja dengan benar untuk mencapai tujuan. Tetapi bukan hanya tujuan, melainkan bahwa kepemimpinan juga merupakan proses memengaruhi kegiatan kelompok, dengan maksud untuk mencapai tujuan dan prestasi kerja (*wokr performance*).<sup>80</sup>

Pada kepemimpinan kepala desa, kemampuan untuk mempengaruhi orang lain terutama bawahannya atau perangkat desa serta masyarakat desa harus benar-benar diberikan lewat arahan maupun interaksi guna tercapainya tujuan. Karena Kepala Desa

---

<sup>80</sup> Sriyana, *Kepemimpinan dalam Pemerintahan* (Bandung :Feniks Muda Sejahtera, 2022), 1.

merupakan pemimpin tertinggi di desanya. Setiap kepemimpinan seorang kepala desa akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang menjadi tanggung jawabnya. Kepala Desa merupakan pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas, dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah, sehingga dibutuhkan sosok yang tepat untuk menjalankan amanah tersebut.

Di Kecamatan Waru, ada 3 Desa yang dipimpin oleh kepala desa perempuan pada periode 2022-2027. Tiga desa tersebut yaitu Desa Tampojung Tenggina, Desa Tampojung Guwa dan Desa Sumber Waru. Pada kepemimpinannya, ada yang sudah 2 kali menduduki kursi jabatan sebagai kepala desa. Ini membuktikan bahwa perempuan mampu berperan di ranah publik. Dalam penyelenggaraan tugas oleh 3 kepala desa perempuan di Kecamatan Waru, sudah dilaksanakan serta dibuktikan dengan adanya program desa, kegiatan sosial dan keagamaan, pembinaan kepada masyarakat, mengelola anggaran desa, meningkatkan pendapatan desa serta pembangunan infrastruktur desa.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, kepemimpinan perempuan dalam menjalankan tugas sebagai kepala desa di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan telah dilaksanakan sebagaimana tugas serta wewenang yang dimandatkan kepada jabatannya. Pada kepemimpinannya telah mampu melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin masyarakat desa. Dalam menjalankan

tugasnya, tentunya butuh perangkat desa guna membantu jalannya tugas yang diemban oleh seorang kepala desa. Yang mana dalam pengangkatan perangkat desa di Kecamatan Waru melalui sistem administratif dengan mengajukan surat lamaran dan juga dengan cara musyawarah.

Dalam pembuatan peraturan desa, pada kepemimpinan kepala desa perempuan di Kecamatan Waru diikuti oleh perangkat desa serta masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembentukan peraturan perundang-undangan merupakan hal yang sangat penting. Apalagi dalam pembuatan peraturan desa pada kepemimpinan kepala desa perempuan di Kecamatan Waru mengikuti kebiasaan yang ada pada masyarakat. Maka dari itu, pihak perancang peraturan desa harus memiliki toleransi yang besar sehingga mau menyesuaikan peraturan dengan situasi dan kondisi desa. Toleransi yang besar ini juga harus ditunjukkan dengan kemauan untuk tidak merasa diri selalu benar, tetapi juga bersedia untuk menerima aspirasi dari masyarakat. Pandangan para perancang peraturan desa harus luas yakni tidak hanya berkuat dalam pemahaman sendiri, melainkan mau mendengarkan pandangan masyarakat.<sup>81</sup>

Guna membina kehidupan masyarakat, pada kepemimpinan Kepala Desa perempuan di Kecamatan Waru mengadakan pembinaan melalui 3 program. *Pertama*, program Kampung KB. Program ini

---

<sup>81</sup> Sergio Kanisius Ridwan, Josepus J. Pinori dan Toar N. Palilingan, "Pembentukan Peraturan Desa dalam Kaitannya dengan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa" *Lex Administratum* Vol.XI, No.04, Mei 2023, 2-3.

bertujuan untuk memberikan arahan kepada masyarakat yang sudah berkeluarga tentang penggunaan KB, macam-macam KB serta kekurangan dan kelebihan pada penggunaannya. *Kedua*, program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Dalam program ini kegiatannya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam mengasuh balita. Kegiatannya ini berjalan atas dukungan PKK Desa dan Bidan Desa. *Ketiga*, program olahraga berupa voli dan bulu tangkis. Kegiatan ini diadakan oleh Karang Taruna Desa. Tujuan dari kegiatan ini untuk menampung hobi serta bakat anak-anak muda yang senang pada olahraga. Sehingga nantinya bisa menyalurkan hobi serta bakat tersebut untuk mampu bersaing ketika ada lomba, baik dalam lingkup Desa, Kabupaten, Provinsi dan Negara.

Guna meningkatkan perekonomian desa, pada kepemimpinan kepala desa perempuan di Kecamatan Waru mengembangkan ternak sapi. Karena mayoritas pendapatan penduduk di Kecamatan Waru diperoleh dari hasil pertanian dan peternakan. Maka dari itu, sebagai pemimpin masyarakat di desa, harus mampu mengelola sumber pendapatan desa agar terus berkembang. Dari segi pertanian, pada kepemimpinan kepala desa perempuan memberikan penunjang kepada para petani berupa teknologi mesin padi dan tembakau.

Selain itu, sumber pendapatan desa juga diperoleh dari pengelolaan dana desa berupa didirikannya BUMDes. Pada kepemimpinan kepala desa perempuan di Kecamatan Waru, BUMDes

di desa Tambojung Tenggina sudah berjalan, sedangkan di desa Tambojung Guwa dan Sumber Waru masih dalam proses perencanaan yang dimusyawarahkan. Karena pendiriannya juga perlu persetujuan dari berbagai pihak. Dan pada pendiriannya nanti bisa berguna dan membawa manfaat bagi masyarakat.

Peranan BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Pengelolaan BUMDes di desa dilaksanakan secara profesional dan mandiri. Jenis kegiatan Perseroan Desa disesuaikan dengan potensi ekonomi masyarakat Desa dan memiliki prospek usaha yang baik.<sup>82</sup> Usaha yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Waru pada kepemimpinan Kepala Desa perempuan, sudah menjalankan usaha peternakan sapi yang merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat selain dari pertanian. Dalam kegiatan usaha ini, pihak pengelola BUMDes melakukan kerjasama dengan kelompok masyarakat serta melakukan kesepakatan. Yang mana nantinya hasil penjualan sapi tersebut dilakukan bagi hasil sesuai kesepakatan yang telah dilakukan. Dan keuntungan yang didapat oleh BUMDes masuk ke dalam kas Desa.

Sebagai Kecamatan yang dikenal fanatik akan keagamaan, dalam mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa dengan mengadakan kegiatan sosial berupa perkumpulan atau yang

---

<sup>82</sup> Markhamah, dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 1.

dikenal masyarakat dengan kolom muslimatan yang diadakan setiap 2 minggu 1 kali. Selain itu, diadakan pula program kerja bakti berupa pembersihan lingkungan, akses jalan dan juga fasilitas publik yang ada di desa. Dimana dalam kegiatan ini diikuti masyarakat sekitar guna meningkatkan budaya gotong-royong dan rasa persaudaran sesama manusia. Adanya program kerja bakti ini juga untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat sebagai penduduk Indonesia untuk menjaga dan memelihara fasilitas publik karena kita juga sebagai penggunanya.

Dalam hal pembangunan Desa secara partisipatif, pada kepemimpinan Kepala Desa perempuan di Kecamatan Waru melakukan pembangunan berupa jalan atau akses desa serta perbaikan jalan yang rusak. Selain itu, renovasi juga dilakukan pada balai Desa dan tempat layanan kesehatan masyarakat agar layak serta nyaman digunakan.

Dalam pembangunan desa secara partisipatif, tentunya melibatkan masyarakat di dalamnya. Menurut Conyers terdapat tiga alasan yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah faktor penting di dalam perencanaan pembangunan. Alasan pertama ialah tentang partisipasi masyarakat sebagai instrumen untuk mengidentifikasi keadaan, kebutuhan, dan sikap masyarakat terhadap program-program pembangunan. Alasan kedua yakni berkaitan dengan kepercayaan yang harus dibangun di mana hal ini dapat

diwujudkan apabila pemerintah mau melibatkan masyarakat di dalam perencanaan pembangunan. Dan alasan ketiga, ialah meyakini bahwa partisipasi masyarakat di dalam pembangunan adalah bagian dari hak demokrasi.<sup>83</sup>

Dari hasil pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala desa perempuan di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan telah menyelenggarakan tugas jabatannya yang merupakan wewenang serta amanah yang harus disampaikan kepada masyarakat. Dan hal ini pula merupakan bentuk tanggung jawabnya sebagai pemimpin masyarakat desa.

## **2. Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan Perspektif Fikih Siyasah**

Dalam Bahasa Arab, kata “pemimpin” disebut “Imamah”, yang memiliki arti kepala, penghulu, ketua asrama, atau kepemimpinan secara umum. Menurut istilah dalam ilmu Fikih, Imamah diartikan sebagai kepemimpinan yang mencakup tugas sebagai ketua dalam memimpin suatu kegiatan, seperti menjadi imam dalam shalat berjamaah atau memimpin pemerintahan.<sup>84</sup> Dalam Al-Qur’an, Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi dengan tujuan untuk mengatur, mengelola dan memimpin sesama serta makhluk lainnya. Islam berpendapat bahwa seorang pemimpin harus mampu

---

<sup>83</sup> Agustina Setiawan, *Pemerintahan Desa (Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan Desa)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 2.

<sup>84</sup> Raihan Putry, “Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam”, 629.

mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam memimpin suatu lembaga, kelompok, bangsa atau negara. Kepemimpinan dianggap sebagai amanah dari Allah Swt, yang pada akhirnya akan dimintai pertanggungjawaban. Kepemimpinan mencakup kekuasaan dan wewenang yang digunakan semata-mata untuk memudahkan dalam menjalankan tanggung jawab melayani yang dipimpin.

Pandangan Islam terhadap perempuan sebagai manusia, disebutkan dalam Al-Quran bahkan menjadi nama dalam satu surat yaitu An-Nisa. Mereka merupakan makhluk ciptaan Allah yang memiliki kedudukan yang setara dengan laki-laki dengan hak, tanggung jawab, dan peranan yang berbeda.<sup>85</sup> Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 124 yang berbunyi:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ

وَلَا يَظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita, sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikit pun.”<sup>86</sup>

Meskipun kedudukan perempuan sama dengan laki-laki, perempuan dalam masyarakat sering ter subordinasi di bawah sistem sosial berdasarkan ideologi patriarki. Sebagaimana diketahui bahwa

<sup>85</sup> Hafidz Muftisany, *Kedudukan Wanita dalam Islam* (Karanganyar: Intera, 2021), 1-2.

<sup>86</sup> QS. An-Nisa' (4): 124.

permasalahan gender khususnya yang berkaitan dengan upaya perubahan pranata sosial yang adil sering menjadi isu penting untuk dibahas. Padahal laki-laki dan perempuan diciptakan sama oleh-Nya, berpotensi sama dan mempunyai hak yang sama atas sumber daya ekonomi, politik dan budaya.

Mengenai hak politik, peran perempuan saat ini sudah mulai bermunculan untuk memberikan pengaruh di ranah publik. Salah satunya sebagai Kepala Desa, sebagaimana yang terdapat di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Ini membuktikan bahwa perempuan berposisi sejajar dengan laki-laki dalam mengambil dan menentukan keputusan. Dengan adanya kepemimpinan perempuan, juga memberikan kesadaran politik kepada perempuan sebagai warga Indonesia untuk terjun ke dunia politik. Partisipasi politik oleh kaum perempuan serta kesadaran yang kritis terhadap kesetaraan gender akan membawa pengaruh pada kehidupan kaum perempuan dalam berbagai stratifikasi masyarakat.

Tanggung jawab serta kesadaran sebagai pemimpin masyarakat desa di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan yang dipimpin oleh kepala desa perempuan, telah dilaksanakan sebagaimana tugas yang diamanahkan kepada jabatannya. Bahkan sudah ada yang menduduki kursi jabatannya 2 kali sebagai kepala desa. Ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala desa perempuan di Kecamatan Waru telah memberikan kepercayaan kepada masyarakat dalam hal penyampaian

tugas yang diamanahkan pada kepemimpinan sebelumnya, sehingga dipilih kembali untuk memimpin masyarakat desa. Hal ini tidak terkecuali pada kepemimpinan kepala desa perempuan yang lainnya.

Mengenai kepemimpinan perempuan, dalam sejarah Islam sudah ada sejak zaman Nabi Sulaiman As, yaitu Ratu Balqis yang memerintah kerajaan Saba'iyah. Hal tersebut tercantum dalam Al-Qur'an Surah An-Naml ayat 23:

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar”.<sup>87</sup>

Bahkan pemimpin perempuan juga sudah ada di Indonesia sebagai Negara Hukum. Pada saat itu, perempuan yang pernah pemimpin Negara yaitu Megawati Siekarnoputri sebagai Presiden ke 5 Indonesia. Ini menunjukkan bahwa dalam hukum Negara dan hukum Islam membolehkan laki-laki maupun perempuan menjadi pemimpin. Dalam konsep Syariat Islam, seorang pemimpin harus memenuhi beberapa kriteria: 1) memiliki sifat amanah, 2) berpengetahuan, berakal sehat, cerdas, bijaksana, serta memiliki kemampuan fisik dan mental yang baik, 3) beriman, bertakwa dan beramal saleh, tidak boleh dhalim, fasiq, melakukan perbuatan keji, lalai terhadap perintah Allah SWT atau melanggar batas-batasnya, 4) bertanggung jawab

---

<sup>87</sup> QS. An-Naml (27) :23.

dalam menjalankan tugas kepemimpinan sesuai dengan mandat yang diberikan kepadanya.

Kriteria tersebut sebagaimana dalam konsep syari'at Islam, sudah terlihat pada kepemimpinan kepala desa perempuan di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Berikut akan diuraikan kriteria tersebut:

a) Amanah.

Sifat ini terlihat pada tugas-tugas yang sudah dilaksanakan sebagaimana yang menjadi wewenang serta tanggung jawab sebagai pemimpin. Dimana dalam kepemimpinan kepala desa perempuan di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, tugas yang diamanahkan kepada kepemimpinannya telah banyak dilaksanakan. Melalui beberapa pogram, kegiatan sosial dan keagamaan, pembinaan kepada masyarakat dan lain sebagainya, sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan.

b) Pemimpin harus orang-orang yang berilmu, berakal sehat, memiliki kecerdasan, kearifan, kemampuan fisik dan mental.

Pada kepemimpinan kepala desa perempuan di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, diketahui bahwa kepala desa tersebut merupakan orang-orang yang berpendidikan tinggi yang tentunya mereka mempunyai ilmu dan pengetahuan untuk bekal menjadi seorang pemimpin. Dan tentunya mereka memiliki kecerdasan dan berakal sehat untuk dalam menempuh pendidikan. Sehingga

pengetahuan yang didapat di dunia pendidikan, mereka gunakan untuk memimpin masyarakat serta menjadi contoh bagi masyarakat. Lewat kearifan mereka mampu membuat penilaian cerdas tentang sesuatu yang harus mereka lakukan sebagai pemimpin demi kemajuan Desa. Dengan cara menyelenggarakan tugas-tugas yang diamanahkan pada jabatannya sesuai dengan kemampuan fisik dan mental yang mereka miliki.

- c) Seorang pemimpin haruslah individu yang beriman, bertakwa dan beramal saleh, tidak boleh seseorang yang dhalim, fasiq, melakukan perbuatan keji, lalai terhadap perintah Allah SWT atau melanggar batas-batasnya.

Sebagai Kecamatan yang dikenal akan kefanatikannya terhadap agama, tentunya masyarakat di Kecamatan Waru kental akan keimanan mereka dalam menjalankan perintah Allah SWT., tak terkecuali pada pemimpin masyarakat Desa yakni Kepala Desa. Sebagai seorang Kepala Desa tentunya mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas-tugas yang diamanahkan pada jabatannya. Dimana pada kepemimpinan Kepala Desa perempuan di Kecamatan Waru telah melaksanakan tugas-tugasnya sebagaimana dalam hasil penelitian. Karena tugas-tugas tersebut nantinya akan dipertanggung jawabkan juga di hadapan Allah SWT.

d) Bertanggung jawab dalam menjalankan kepemimpinan sesuai dengan mandat yang diberikan kepadanya

Hal ini dapat dilihat dari tugas-tugas yang telah dilaksanakan oleh Kepala Desa sebagaimana hasil yang didapat dalam penelitian. Terselenggaranya tugas-tugas tersebut merupakan bentuk tanggung jawabnya sebagai pemimpin masyarakat desa. Banyak tugas yang sudah dilaksanakan pada kepemimpinan Kepala Desa perempuan di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Di antaranya menjalankan kepemimpinannya, mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, membina kehidupan masyarakat, mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa, mengembangkan sumber pendapatan desa, menggunakan teknologi tepat guna, membina dan meningkatkan perekonomian desa, melaksanakan pembangunan desa secara partisipatif. Dengan dilaksanakannya tugas-tugas tersebut, merupakan bentuk tanggung jawab seorang Kepala Desa sebagai pemimpin bagi masyarakat desa.

Dengan demikian, adanya kepemimpinan perempuan sebagai Kepala Desa di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan konsep fikih siyasah. Karena dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa manusia baik laki-laki dan perempuan diciptakan oleh Allah sebagai *khalifah fi al-ardh* (pemimpin di muka bumi).